

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Tema 3 Materi Organ Pencernaan Manusia dan Hewan melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Problem Based Instruction* (PBI) dengan Media Kartu Pintar pada Siswa Kelas V

Supriyoko

SDN Sidomukti I Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo, Indonesia

Email: supriyoko96@gmail.com

Abstrak: Guru sebagai peneliti melakukan penelitian ini dengan dasar nilai siswa yang masih rendah. Guru juga melakukan evaluasi dan pada kegiatan pembelajaran memang masih didominasi oleh guru. Selain itu, siswa juga belum sepenuhnya dilibatkan dalam latihan pengembangan hasil karya pada mata pelajaran IPA. Siswa juga kebingungan dalam memahami materi organ pencernaan manusia. Pada penelitian tindakan kali ini guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dengan Media Kartu Pintar pada siswa. Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran PBL ini

dengan media kartu pintar maka nilai siswa dapat meningkat. Subjek penelitian yakni siswa kelas V SDN Sidomukti I Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian diketahui jika penerapan model pembelajaran kooperatif dengan model PBL ini dapat meningkatkan nilai ketuntasan siswa kelas V SDN Sidomukti I pada mata pelajaran IPA materi organ pencernaan manusia dan juga hewan. Siswa juga sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran. Hasil ini dapat dilihat dari tren kenaikan ketuntasan siswa mulai dari siklus I hingga siklus III. Nilai ketuntasan siswa siklus I sebesar 55,56%, siklus II naik menjadi 81,58% dan pada siklus III 96,30% nilai ketuntasan siswanya. Dilihat dari skor keterampilan guru dalam mengajar pada siklus I 88 (Baik), siklus II 93 (sangat baik), dan siklus III 97 (sangat baik). Hal ini juga ditunjang dengan aktivitas siswa yang mana skor siklus I sebesar 82 (Baik), siklus II 90 (Baik), dan siklus III 97 (sangat baik).

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 7 – 10 – 2022

Disetujui pada : 25 – 10 – 2022

Dipublikasikan pada : 01 – 11 – 2022

Kata kunci: IPA dan Organ

Pencernaan

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i4.586>

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang sering timbul pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yakni belum sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada KTSP. Mata pelajaran IPA pada jenjang sekolah dasar memberikan bekal kepada siswa untuk mampu berpikir secara kritis, logis dan juga sistematis. Mata pelajaran ini juga menjadi bekal kepada siswa untuk mengembangkan sains pada jenjang sekolah selanjutnya (Ichsan, Dewi, Hermawati, & Iriani, 2018). Hal ini juga didukung dengan pendapat (Pertiwi, Atanti, & Ismawati, 2018) jika pengembangan IPA ini menjadi salah satu bentuk literasi yang dilakukan siswa pada sains. Namun demikian, ditinjau dari segi kualitas pembelajarannya pada SD Negeri Sidomukti 1 juga masih rendah. Kendala yang dihadapi seperti kurang adanya variasi pembelajaran dikelas sehingga siswa menjadi bosan, kurang adanya pemecahan permasalahan yang hubungannya dengan kehidupan sehari – hari. Hal ini juga menjadikan siswa semakin bingung dengan mata pelajaran IPA. Konsep pembelajaran masih terbatas pada hafalan materi dan belum merujuk pada pemecahan masalah. Sisi lain dari mata pelajaran IPA yakni adalah keterampilan dalam melakukan praktek (Sari & Wulandari, 2020). Hal ini pun juga masih kurang dilakukan pada kegiatan pembelajaran dikelas. Selain itu, dampak yang dihasilkan yakni kurangnya produk yang dihasilkan dari mata pelajaran IPA ini. Berdasarkan hasil observasi diketahui jika nilai siswa yang masih rendah tadi dibawah KKM 75 dengan nilai ketuntasan 37,04% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 62,96%. adanya refleksi sehingga nilai siswa ini harus ditingkatkan. Salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan membuat variasi dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yakni *Problem Based Instruction* (PBI) dengan media kartu pintar pada siswa menjadi salah satu model pembelajaran yang dipilih untuk diterapkan. Hal ini disebabkan karena model PBL yakni salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah (Arend, 2008). Dengan menerapkan model PBL maka dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam mengali informasi dan tentunya pada saat melaksanakan praktek dengan membuat rancangan percobaan sederhana yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari – hari. Jika model belajar PBL ini menekankan pada permasalahan autentik dan tujuannya untuk menyusun pengetahuan siswa. Disamping itu juga untuk mengembangkan inkuiri dna juga keterampilan siswa. Keterampilan siswa ini akan meningkat seiring dengan informasi yang didapatkan (Amin et al., 2022). Hasil penelitian (Fauzia, 2018) jika model pembelajara PBL pada matematika ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD. Siswa menjadi lebih bersemangat karena mendapatkan pengalaman dalam melakukan proyek dan ini bisa menambahkan pengetahuan serta keterampilan siswa dalam belajar sains. Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran PBL ini maka dapat meningkatkan nilai ketuntasan siswa dalam belajar mata pelajaran IPA khususnya pada materi organ pencernaan manusia dan juga hewan.

METODE

Penelitian telah selesai dilaksanakan di kelas V SDN Sidomukti I pada 27 siswa. Penelitian ini tepatnya dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Mata pelajaran pada mata pelajaran IPA dengan materi organ pencernaan manusia dan juga hewan. Model pembelajaran yang diterapkan dengan PBL (Aldila & Mukhaiyar, 2020). Penelitian menggunakan tindakan kelas (PTK) dengan 3 siklus (Arikunto, 2008). Setiap siklusnya selalu diawali dengan perencanaan kemudian dilanjutkan tindakan serta dilakukan pula observasi. Kegiatan akhir setiap siklusnya dengan refleksi (Suprpti, 2021). Sumber data diperoleh dari siswa, catatan lapang dan juga angket. Data yang dikumpulkan meliputi data hasil tes mata pelajaran IPA dan juga data non tes seperti observasi kepada siswa, catatann lapang dan juga angket yang sudah diedarkan.

Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Susanto, 2022).

Nilai rata – rata siswa (Suwarni, 2021)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Ketuntasan belajar siswa secara individu (Kolipah, 2022)

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I diawali dengan kegiatan perencanaan tidak dengan model pembelajara PBL kepada siswa kelas V SDN Sidomukti 1. Hasil tindakan tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Nilai siswa siklus I

SIKLUS I					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	0	0	0%	Nihil
	80	15	1200	56%	Tuntas
	60	5	300	19%	Tidak Tuntas
	40	4	160	15%	Tidak Tuntas
	20	3	60	11%	Tidak Tuntas
Jumlah		27	1720	100%	
Nilai rata - rata			63,70		
Siswa Tuntas			15	Prosentase	55,65%
Siswa Tidak Tuntas			12	Prosentase	44,44%

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui jika pada siklus I ini siswa yang tutas sebanyak 55,65% sedangkan siswa yang belum tuntas mata pelajaran IPA materi organ pencernaan manusia dan juga hewan sebanyak 44,44%. Guna memaksimalkan hasil tindakan maka dilakukan tindakan pada siklus II. Hasil nilai ketuntasan siswa siklus II tercantum pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai siswa siklus II

SIKLUS II					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	0	0	0%	Nihil
	80	22	1760	81%	Tuntas
	60	2	120	7%	Tidak Tuntas
	40	3	120	11%	Tidak Tuntas
	20	0	0	0%	Nihil
Jumlah		27	2000	100%	
Nilai rata - rata			74,07		
Siswa Tuntas			22	Prosentase	81,48%
Siswa Tidak Tuntas			5	Prosentase	18,52%

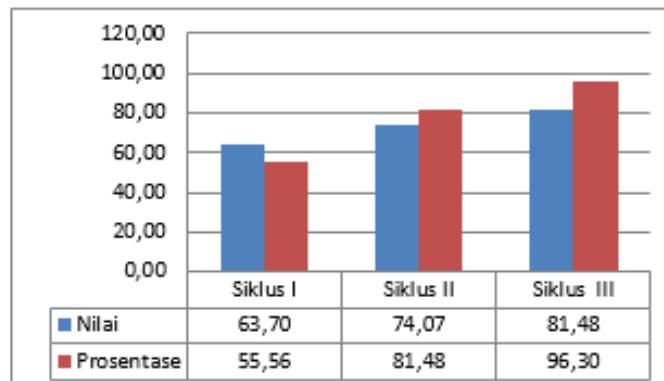
Tabel 2 dapat dilihat jika ketuntasan siswa meningkat dari siklus I. Pada siklus II nilai siswa yang tuntas pelajaran IPA materi organ pencernaan manusia dan juga hewan sebanyak 81,48% dan yang tidak tuntas sebesar 18,52%. Nilai ketuntasan tersebut sebenarnya sudah mencapai KKM. Namun demikian perlu ditingkatkan sehingga dilanjutkan pada siklus III. Hasil tindakan siklus III yang dilihat dari nilai ketuntasan siswa sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai siswa siklus III

SIKLUS III					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	3	300	11%	Tuntas
	80	23	1840	85%	Tuntas
	60	1	60	4%	Tidak Tuntas
	40	0	0	0%	Nihil
	20	0	0	0%	Nihil
Jumlah		27	2200	100%	
Nilai rata - rata			81,48		
Siswa Tuntas			26	Prosentase	96,30%
Siswa Tidak Tuntas			1	Prosentase	3,70%

Berdasarkan tabel diatas kita dapat melihat jika pada siklus III ini siswa yang tuntas dalam mata pelajaran IPA materi organ pencernaan manusia dan juga hewan sebesar

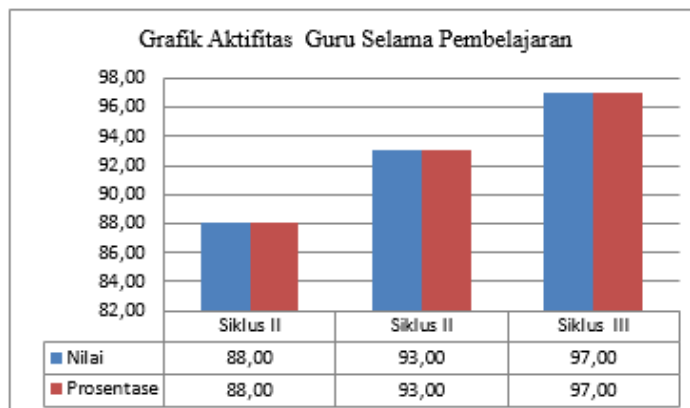
96,30% dan sisanya hanya 3,70% siswa yang tidak tuntas. Sedangkan trend kenaikan nilai ketuntasan siswa, aktivitas siswa dan juga aktivitas guru dari siklus I hingga siklus III dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Trend kenaikan hasil belajar siswa



Gambar 2. Trend kenaikan aktivitas belajar siswa



Gambar 3. Trend kenaikan aktivitas guru selama pembelajaran

Gambar diatas menunjukkan jika terdapat trend kenaikan nilai ketuntasan siswa dalam belajar, aktivitas siswa dan juga aktivitas guru. Nilai ketuntasan siswa siklus I 55,56%, naik menjadi 81,48% pada siklus II dan pada siklus III naik menjadi 96,30%. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami kenaikan dari 82% siklus I menjadi 90% pada siklus II dan naik lagi menjadi 95% pada siklus III. Hal ini juga diikuti dengan tren kenaikan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran. Siklus I aktivitas guru yakni 88%, siklus II 93% dan pada siklus III menjadi 97%. Hal ini menunjukkan jika model pembelajaran PBL ini efektif untuk diterapkan pada siswa kelas V SDN Sidomukti 1. Model pembelajaran yang lebih menekankan kepada penyelesaian masalah ini dapat meningkatkan nilai belajar, aktivitas guru dan juga aktivitas siswa (Fauzia, 2018) dalam belajar dalam mempelajari mata pelajaran IPA materi organ pencernaan manusia dan juga hewan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diketahui jika penerapan model pembelajaran kooperatif dengan model PBL ini dapat meningkatkan nilai ketuntasan siswa kelas V SDN Sidomukti I pada mata pelajaran IPA materi organ pencernaan manusia dan juga hewan. Siswa juga sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran. Hasil ini dapat dilihat dari tren kenaikan ketuntasan siswa mulai dari siklus I hingga siklus III. Nilai ketuntasan siswa siklus I sebesar 55,56%, siklus II naik menjadi 81,58% dan pada siklus III 96,30% nilai ketuntasan siswanya. Dilihat dari skor keterampilan guru dalam mengajar pada siklus I 88 (Baik), siklus II 93 (sangat baik), dan siklus III 97 (sangat baik). Hal ini juga ditunjang dengan aktivitas siswa yang mana skor siklus I sebesar 82 (Baik), siklus II 90 (Baik), dan siklus III 97 (sangat baik).

DAFTAR RUJUKAN

- Aldila, S., & Mukhaiyar, R. (2020). Efektivitas model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika di kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(2), 51–57.
- Amin, M. I. D., Rosidah, H., Mukhlisin, A., Khusnita, A., Rahmaningtyas, A. S., & Lestariningsih. (2022). Bimbingan Teknis Budidaya Ulat (*Alphitobius diaperius*) Berbasis Smart Kandang untuk Meningkatkan Pengetahuan Penggiat Ulat Kandang Desa Sumbernanas Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitar. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 442–452.
- Arends, I. Richard. (2008). *Learning To Teach (Belajar untuk Mengajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1). <https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.811>
- Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, E. (2018). Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.682>
- Kolipah, S. (2022). Penerapan Metode Drill dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang Memuat Drama pada Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 44–53.
- Pertiwi, U. D., Atanti, R. D., & Ismawati, R. (2018). Pentingnya Literasi Sains Pada Pembelajaran IPA SMP Abad 21. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i1.173>
- Sari, I. K. W., & Wulandari, R. (2020). Analisis kemampuan kognitif dalam pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 145–152.
- Suprpti, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi Dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 265–274.
- Susanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Connecting , Orgainizing , Reflecting , Extending (CORE) Berbantuan dengan Metode Mind Mapping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA yang Memuat Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Kauma. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 186–193.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 mellaui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.